

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Media Pembelajaran

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah – langkah yang digunakan untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk, dan diuji cobakan keefektifan produk yang telah dibuat. Pengembangan bukan hanya sekedar menciptakan produk, tetapi juga mempertanggungjawabkan produk yang telah diciptakan.¹⁸ Menurut Borg & Gall pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan produk dan memvalidasi produk pendidikan. Dan menurut Seel dan Richey (1994) pengembangan merupakan prosedur kajian sistematis terhadap desain, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk yang memenuhi kriteria validitas, praktis, dan efektif.

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁹

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.²⁰

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 407.

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

²⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metodologi Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Alfabeta, 2012).

dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

B. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan teknologi pembawa pesan yang digunakan dan dimanfaatkan untuk keperluan proses pembelajaran. Media adalah bentuk alat peraga yang menyajikan pesan dan informasi tentang fakta, konsep, prosedur, dan prinsip pokok bahasanya. Media digunakan atau dibuat oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen, diantaranya meliputi: tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar. Pembelajaran melibatkan peserta didik sebagai pembelajar dan pendidik sebagai fasilitator.²¹

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Munadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai sarana menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat

²¹ Shoffa shoffan, *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, (Bojonegoro :Agrupana Media, 2021), 6.

melaksanakan proses belajar mengajar yang efisien dan kondusif. Sedangkan menurut Kustandi dan Sucipto, media pembelajaran diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna. Berikutnya, Menurut Arsyad media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektrolis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi verbal dan visual. Artinya media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan – pesan pembelajaran.²²

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau sebagai bahan pembelajaran, sehingga mampu merangsang minat, perhatian, perasaan peserta didik dan pikiran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, tentunya akan dapat menjadikan pembelajaran menjadi maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Adapun tujuan media pembelajaran menurut Sumantri, yaitu sebagai berikut: pertama, memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami konsep, prinsip, sikap, dan juga keterampilan tertentu. Dengan media pembelajaran guru dapat memberikan contoh konsep, prinsip, dan sikap yang abstrak serta menunjukkan langkah konkret dan contoh keterampilan yang akan dibentuk pada peserta didik. Kedua, memberikan pengalaman belajar yang bervariasi sehingga mampu merangsang minat belajar peserta

²² Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo : UMSIDA Press, 2019).

didik

Dengan media pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan pembelajaran secara verbal saja, tetapi dapat dilakukan dengan gambar, video, teks, dan suara. Ketiga, menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi. Media dapat menyajikan bentuk konkret atau contoh dari sikap- sikap atau keterampilan yang hendak ditanamkan peserta didik. dengan media pembelajaran, peserta didik akan lebih tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media sehingga mampu membentuk sikap positif peserta didik perkembangan sekaligus terampil dalam menggunakan teknologi. Keempat, menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. hal ini juga dapat meningkatkan daya tahan (eksistensi) peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik.²³

c. Jenis-Jenis Media

Media yang digunakan pada proses pembelajaran sangat beraneka ragam. Penggunaan atau pemilihan media dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media pembelajaran dapat dibedakan jenisnya. Berdasarkan penggunaan atau pemakai yang memanfaatkan media pembelajaran, jenis media pembelajaran terdiri atas:

- a. Media pembelajaran yang digunakan secara massal atau banyak orang, seperti belajar melalui televisi, internet dan radio.
- b. Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara perorangan, seperti belajar melalui modul atau buku pelajaran.

Sedangkan berdasarkan dari sifatnya, jenis media pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:

²³ Fikri Hasnul dan Madona Ade Sri, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018), 12.

- a. Media auditif atau audio merupakan media yang hanya dapat didengar dan memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini antara lain film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- c. Media audio visual merupakan jenis media yang tidak hanya mengandung unsur suara juga unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik karena mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
- d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran menurut Bretz terdiri dari media cetak, media audio, media semi gerak, media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, media audio visual gerak. Kemudian ada klasifikasi media pembelajaran menurut Arsyad yaitu terdiri dari benda nyata, bahan yang tidak diproyeksikan, rekaman audio – audio dalam kaset atau piringan, gambar diam yang diproyeksikan, gambar bergerak yang diproyeksikan, gabungan media. Sedangkan yang terakhir ada klasifikasi media menurut Leshin, Pollock dan Reigeluth adalah media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis visual, media berbasis audio – visual, media berbasis komputer²⁴

- e. Fungsi Media Pembelajaran

Pada awalnya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu

²⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran : Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media), 2016, 12.

visual dalam pembelajaran, yaitu berupa sarana yang mampu memberikan pengalaman visual kepada peserta didik antara lain mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, mudah dipahami, dan juga konkret. Media dijadikan sebagai komponen sistem pembelajaran yang memiliki fungsi berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuat pesan dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk disampaikan kepada peserta didik. dalam proses penyampaian media pembelajaran ini berfungsi dengan baik apabila media tersebut dapat digunakan secara perorangan maupun secara berkelompok.²⁵

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi lainnya. Pertama, media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik. kedua, media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, memudahkan mendapatkan informasi, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan memudahkan untuk menafsirkan data. Ketiga, media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan sekitar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Keempat, media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan berpikir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kelima media pembelajaran dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar serta memungkinkan peserta didik untuk mampu belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dan yang kelima media pembelajaran juga dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian

²⁵ Nurfadhillah Septy, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi : Cv Jejak Anggota Ikapi, 2021), 29.

pesan dari pendidik kepada peserta didik.

f. Manfaat Media Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi yang melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen peserta didik itu sendiri yang berupa materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sering terjadi kegagalan komunikasi yang artinya pesan atau materi yang disampaikan pendidik tidak dapat diterima atau sulit diterima oleh peserta didik yang menimbulkan kesalahan persepsi.

Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya: pembelajaran lebih menarik, materi yang diberikan lebih jelas, peserta didik tidak mudah bosan, merangsang kepekaan, dan memungkinkan terjadi interaksi langsung.

g. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sebelum menentukan jenis maupun bentuk media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, sebaiknya perlu diperhatikan kriteria dalam memilih media pembelajaran. Menurut Blumer dan Katz (dalam Fajrie, 2015:24-25) mengemukakan dalam teori kegunaan dan kepuasan, penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada kebutuhan pengguna.²⁶

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya bisa disimpulkan jika dalam memilih maupun mengembangkan media pembelajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan. Salah satunya media tidak perlu mahal akan tetapi kriteria yang penting adalah sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti penelitian ini, peneliti mengambil materi pancasila dengan

²⁶ Robert M Gagne, *The Conditins of Learning*, (NewYork: Holt,Rinehart and Winston, 1970)

pengembangan media papan kantong pintar yang tujuannya mudah dibawa kemana-mana dan serta dengan ukuran yang sesuai di lingkungan SD/MI.

h. Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran

Kelayakan adalah suatu hal yang patut atau pantas untuk dikerjakan. Kelayakan berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan suatu media pembelajaran harus diukur kelayakannya agar dapat dipakai dan digunakan dalam jangka waktu yang lama. Layak berarti bagus atau sesuai dengan kriteria atau komponen dalam media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran dikatakan valid jika media tersebut sudah sesuai indikator ataupun aspek yang menyangkut tentang penggunaan media pembelajaran tersebut. Oleh karena itu terdapat indikator kelayakan media yang harus dipenuhi, diantaranya:

a. Kelayakan praktis

Kelayakan praktis adalah suatu kelayakan media yang ditinjau dari kegunaan serta tujuannya. Oleh karena itu kelayakan praktis dalam pembelajaran berdasarkan pada praktiknya, siswa dapat merasakan mudah dan senang dalam menggunakan media hal tersebut dapat dilihat dari faktor pendukung, yaitu:

- a) Media yang digunakan telah lama dikenal, sehingga dalam penerapannya peserta didik tidak merasakan kesulitan.
- b) Media mudah diperoleh dan dicari dari lingkungan sekitar, sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal.

²⁷ Sudjana N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

- c) Media mudah untuk disimpan dan dibawa kemana saja (mobilitas tinggi).

b. Kelayakan Teknis

Karena dalam penggunaannya media pembelajaran Kelayakan teknis adalah suatu potensi dari media pembelajaran yang dikaitkan dengan kualitas media. Media dinyatakan berkualitas apabila tidak berlebihan dan kering dalam memberikan informasi. Terdapat 6 unsur menentukan kualitas suatu media dalam pembelajaran, diantaranya:

- a) Memenuhi tujuan pembelajaran.
- b) Potensi yang dapat memberikan kejelasan informasi.
- c) Kemudahan untuk dicerna serta dipahami oleh siswa.
- d) Memiliki susunan yang sistematis.
- e) Masuk akal.
- f) Setiap hal yang disajikan tidaklah rancu.

c. Kelayakan Biaya

Kelayakan biaya adalah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang diperoleh dalam pengaplikasiannya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya media bukan sebuah hal pemborosan.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa kelayakan media pembelajaran memiliki tiga indikator yaitu kelayakan praktis, teknis serta biaya. Uji kelayakan pada penelitian ini digunakan untuk menguji media yang dikembangkan peneliti yaitu box display untuk mengetahui apakah media ini layak dan tidak untuk di implementasikan pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uji kelayakan media, Adapun

prinsip kelayakan media pembelajaran sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip penilaian lain:

- a) Prinsip Kesesuaian, media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kesesuaian juga berdasarkan relevansi pada materi dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- b) Kejelasan Sajian, konten yang akan disajikan pada media pembelajaran harus jelas. Kemudahan sajian dalam media sangat penting agar peserta didik dapat memahami materi yang disajikan.
- c) Keterjangkauan, media yang memerlukan biaya besar memungkinkan pendidik tidak mampu mengadakannya, namun biaya itu juga harus dihitung dengan aspek manfaat penggunaan media.
- d) Ketersediaan, sebelum memulai pembelajaran maka diperlukan mengecek ketersediaan media tersebut.
- e) Kualitas, media harus diperhatikan kualitasnya. Seperti halnya media berbasis visual, dimana bentuk gambar jelas dan bagus.
- f) Interaktifitas, media harus mengandung unsur yang memungkinkan interaksi dengan pengguna atau menyediakan komunikasi dua arah.

Uji kelayakan pada penelitian ini digunakan untuk menguji media yang dikembangkan peneliti untuk mengetahui apakah media ini layak atau tidak untuk diterapkan pada proses belajar mengajar. Berdasarkan media yang dikembangkan maka validasi yang diperlukan yaitu:

- a) Validasi ahli materi

Validasi ahli materi digunakan untuk mengkonsultasikan materi sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian materi dalam media pembelajaran dan kesesuaian materi yang akan disampaikan dalam

media pembelajaran. Berikut kriteria validasi ahli :

- 1) Kelayakan isi.
 - 2) Aspek kelayakan penyajian.
 - 3) Aspek kelayakan kebahasaan.
 - 4) Aspek kelayakan penelitian kontekstual.
- b) Validasi ahli media

Validasi ahli media dilakukan sebagai Upaya untuk menguji kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan.²⁸

C. Media Papan Kantong Pintar

Papan kantong pintar adalah media pembelajaran dalam bentuk media visual yang dapat digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai sarana memudahkan peserta didik untuk memahami suatu pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila secara praktis dan mudah.²⁹

Papan Kantong Pintar memiliki keunggulan dan kekurangan. Kelebihan papankantong antara lain mempunyai desain yang menarik minat untuk belajar sehingga mudah dicerna oleh peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. adapapun kekurangannya yaitu pembuatan media membutuhkan waktu yang cukup banyak, bahan yang digunakan cukup banyak sehingga juga membutuhkan biaya yang banyak.³⁰

²⁸ Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990)

²⁹ Arsi Nur, "Penerapan Media Papan Kantong Pancasila," 12.

³⁰ Rahma, ""Pengembangan Media Pakapindo (Papan Kantong Doraemon) Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Mi Nurul Iman Pematang Suruh"," 17.

Gambar 2.1
Contoh Gambar Papan Kantong Pintar



D. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan hapalan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu melalui perspektif luas.³¹ Proses pemahaman ini berkaitan langsung dengan kemampuan nalar siswa untuk mengerti mengenai suatu hal yang ada dengan mengaitan secara luas. Seseorang dapat dikatakan memahami suatu konsep, jika ia mampu mengemukakan kembali suatu informasi yang telah diperolehnya.³² Dalam kegiatan pembelajaran, seorang siswa dapat dikatakan jika ia paham dengan pembelajaran yang aada apabila siswa tersebut dapat menyampaikan kembali mengenai konsep atau informasi yang ia peroleh sebelumnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemahaman siswa terbagi menjadi 2 macam yakni faktor internal dan faktor eksternal.³³

³¹ Pertiwi Amalia Dwi, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, no. 5 (2021).

³² Nukke Deliany, Asep Hidayat, And Yeti Nurhayati, "Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Educare*, December 31, 2019, 93, <https://doi.org/10.36555/Educare.V17i2.247>.

³³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 43.

a) Faktor Internal

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan intelektualnya. Melalui intelegensi seseorang, nantinya kita dapat mengetahui apakah orang itu termasuk dalam kategori cerdas, sedang, atau bodoh. Melalui ini juga kita akan tahu apakah ia paham dengan apa yang telah diajarkan atau tidak.

b) Faktor Eksternal

Jadi, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman peserta didik ini terbagi menjadi dua macam. Pertama, karena faktor internal (dari dalam diri peserta didiknya) yakni bersangkutan dengan daya pikir atau intelegensi mereka. kedua, faktor dari luar yang berkaitan dengan bagaimana cara guru menyampaikan agar peserta didik dapat menyerap pembelajaran.

3. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dikatakan memahami jika peserta didik sudah sesuai dengan indikator pemahaman itu sendiri. Anderson dan Krathwohl mengungkapkan bahwa proses – proses kognitif dalam kategori pemahaman meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Dari tingkatan proses kognitif kategori pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa indikator pemahaman yaitu³⁴:

- a) Menafsirkan, peserta didik dikatakan dapat memahami jika mereka dapat menafsirkan atau mengubah suatu informasi dari satu bentuk ke bentuk

³⁴ Fadila Hasti, Maria Melani, and Sri Sudarini “ Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora”(Universitas Sanarta Dharma, 2023)

yang lain.

- b) Mencontohkan, peserta didik dikatakan dapat mencontohkan jika mereka dapat memberikan contoh tentang suatu konsep atau prinsip umum.
- c) Mengklasifikasikan, peserta didik dapat mengetahui bahwa sesuatu termasuk kategori tertentu.
- d) Peserta didik harus dapat mendeteksi ciri – ciri atau pola yang sesuai dengan contoh, konsep atau suatu prinsip tersebut.
- e) Merangkum, peserta didik akan dapat merangkum jika mereka dapat mengemukakan suatu kalimat yang mempresentasikan, informasi yang diterima atau mengabstraksi sebuah tema.
- f) Menyimpulkan, peserta didik dikatakan dapat menyimpulkan jika mereka dapat menemukan pola dalam sejumlah contoh.
- g) Membandingkan, peserta didik dapat mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah atau situasi.

Agus Taufiq mengemukakan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang aktif, dinamis dan terus menerus yang memungkinkan anak belajar. pembelajaran dalam hal ini di pandang sebagai suatu proses membantu anak mengembangkan dan mengubah perilaku (kognitif, afektif dan psikomotor), merangkai gagasan, sikap, pengetahuan, apresiasi dan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi dan kurikulum sekolah dasar yang telah di tetapkan.³⁵

E. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang studi

³⁵ Fadila Hasti, Maria Melani, and Sri Sudarini, *PROSIDING SEMINAR NASIONAL SOSIAL DAN HUMANIORA* (Universitas Sanarta Dharma, 2023).

yang tercantum dalam kurikulum sekolah.³⁶ Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan moral.³⁷

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila ditingkat SD/MI bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta agar peserta didik bisa hidup bermasyarakat dengan bangsa lain.

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila SD/MI kelas II, ada banyak materi salah satu materi yang dipelajari yaitu materi Pancasila. Pancasila yang berisi nilai-nilai dasar ideal, merupakan identitas bangsa dan menjadi pembangun karakter keindonesiaan. Penanaman nilai-nilai pancasila di dunia pendidikan tidak harganya meliputi materi, tetapi juga sikap-sikap yang dibentuk dalam nilai pancasila itu sendiri.³⁸

Berdasarkan hal di atas maka pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II Sekolah Dasar harus di operasionalkan dalam rumusan – rumusan capaian pembelajaran dalam setiap tahapan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, tujuan Pendidikan Pancasila mempunyai keterkaitan yang erat dengan capaian pembelajaran sebagaimana di uraikan pada tabel berikut :

³⁶ Amalia Dwi Pertiwi, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, No.5 (2021).

³⁷ Riyadi Slamet, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Nht Di Kelas V Sd Negeri 2 Rulung Raya,” *Skripsi, Iain Metro*, no. 2019 (t.t.).

³⁸ Khofiyati, “Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman,” *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012.

Tabel 2.1
Elemen dan Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	1. Mengenal dan menceritakan symbol dan sila – sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. 2. Mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara symbol dan sila dalam lambang negara Garuda Pancasila. 3. Menerapkan nilai – nilai Pancasila di lingkungan rumah dan sekolah.

F. Karakteristik Peserta Didik Kelas II

Karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti tabiat / watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Menurut Natasya Karakteristik merupakan perkembangan yang mengatur pada karakter, gaya hidup, serta nilai seseorang, sehingga menghasilkan perilaku yang lebih konsisten dan terlihat.³⁹ Menurut Darkun karakteristik siswa merupakan keseluruhan pola dan kompetensi yang ada dikalangan siswa karena sifat lingkungan sosial untuk menentukan aktifitas kegiatan untuk mencapai tujuan mereka.⁴⁰ Dari pemaparan diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa karakteristik siswa adalah tingkah laku seorang siswa yang memiliki karakter yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain dalam menentukan pola kegiatan untuk mencapai tujuannya. Dari pemaparan diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa karakteristik siswa adalah tingkah laku seorang siswa yang

³⁹ Natasya Virginia Leuwol, "Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, No. 1 (Juli 2020) : 41

⁴⁰ Muhammad Darkun, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, No. 1 (Tahun 2019) : 83

memiliki karakter yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain dalam menentukan pola kegiatan untuk mencapai tujuannya.

Ada beberapa strategi agar para guru dapat memahami karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya, diantaranya:

1. Dengan cara mengenal peserta didik lebih dalam, mengetahui bukan sekedar mengetahui, untuk mengenal peserta didik lebih baik guru melakukan pendekatan psikologis kepada anak, wawancara, mengajukan pertanyaan tentang masalah pribadi, memberikan solusi, tanya jawab dll.
2. Memperlakukan peserta didik secara adil. Guru perlu menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada semua peserta didik, bukan hanya mereka yang berasal dari latar belakang dan keadaan yang sama. Mereka juga harus memperlakukan setiap peserta didik tanpa membedakan jenis kelamin serta aspek sosialnya.
3. Peserta didik perlu merasa nyaman ketika mereka berbagi bakat atau kemampuan mereka dengan guru. Guru dapat membantu peserta didik terkait bermain bersama, menemani mereka di luar kelas bernyanyi bersama dll. Dengan begitu peserta didik tidak merasa sungkan atau malu.⁴¹

Menurut Jean Piaget seorang psikolog menyatakan bahwa anak mampu membangun dunia mereka sendiri karena mereka mampu untuk mengolah informasi berdasarkan lingkungan sekitarnya. Dalam usia 7-11 tahun anak-anak mulai mampu mengandalkan logikanya untuk mengganti cara berfikirnya yang semula bersifat primitif sekarang harus membutuhkan model yang konkret.⁴² Menurut Piaget perkembangan kognitif memiliki

⁴¹ Nani Herlina Pasaribu, "Penerapan *Coaching* Dalam Program Perkembangan Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, No 11 (November 2021): 1931

⁴² Nur Asiah, "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, No 1 (Juni 2018): 27

empat tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Sensorimotor (0 - 1,5 tahun)

Pada tahap ini bayi memahai dunia melalui koordinasi pengalaman sensorik (penglihatan dan pendengaran) dengan tindakan motorik (menyentuh dan meraih). Pada tahap perkembangan ini, seorang anak kecil menyadari bahwa peristiwa dan objek terjadi secara alami melalui tindakan mereka sendiri

2. Tahap Pra-Operasional (1,5 - 6 tahun)

Pada tahap ini anak menunjukkan pemahaman kognitif diluar bidangnya. Proses berpikir tidak memiliki struktur yang teratur. Anak memahami realitas lingkungan dengan memahami konsep melalui simbol. Pada usia ini, proses berpikir mereka bergantung pada simbol, pemikiran anak tidak dapat dipahami, tidak relevan dan tidak rasional.

3. Tahap Operasional Konkrit (6 - 12 tahun)

Pada tahap ini, anak cukup dewasa untuk menggunakan pemikiran logis atau manipulasi tetapi hanya dengan objek saat ini. Anak pada tahap operasional konkret ini masih berjuang keras untuk memecahkan masalah logis ketika tidak ada item didepan mereka

4. Tahap Operasional Formal (12 tahun ke atas)

Pada tahap ini, anak dapat menggunakan pembelajaran konkret mereka untuk menciptakan ide-ide yang lebih maju. Pada tahap ini anak sedang berkembang karena dapat berpikir secara abstrak dan tidak lagi harus menggunakan hal atau peristiwa nyata untuk membimbing pikirannya.⁴³

Rentang usia anak pada tingkat kelas IV SD adalah 9-10 tahun. Anak usia

⁴³ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget", *Intelektualita 3* , No. 1 (2015).

(6-12 tahun) berada pada tahap pemikiran yang konkret yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek yang nyata atau kejadian yang pernah dialaminya.⁴⁴ Dari segi motorik halus, perkembangan motorik halus anak usia 8-10 tahun relatif lengkap terutama dalam penggunaan alat tulis. Pada usia ini, koordinasi motorik halus berkembang, anak dapat menulis dengan baik dan ukuran huruf menjadi lebih kecil dan lebih rata. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik kelas II SD sudah lancar dalam menulis. Dari pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa karakteristik perkembangan kognitif, bahasa dan motorik anak sekolah dasar pada kelas II ditandai dengan kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Pada usia ini, peserta didik mampu mengkontruksi pengetahuannya menjadi sebuah ide dan menuliskannya secara sistematis.

⁴⁴ Farista Fitria Nurul Arfiani, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Maguwoharjo 1 Depok Sleman", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, No 2 (Maret 2021) : 43